

EDUKASI LITERASI KEUANGAN PADA PANTI ASUHAN KATOLIK SONAF MANEKA KUPANG MELALUI BUDAYA MENABUNG

Icha Wine Fendya¹, Moh. Ubaidillah²

^{1,2}*Program Studi Akuntansi – Universitas PGRI Madiun*
mohubaidillah@unipma.ac.id

Abstrak

Anak-anak di panti asuhan seringkali tidak memiliki akses yang cukup terhadap pendidikan keuangan dan bimbingan finansial yang memadai. Ketika memasuki usia dewasa dan meninggalkan panti, banyak di antara yang harus segera mandiri dalam hal finansial. Tanpa pemahaman dasar mengenai pengelolaan uang, rentan terhadap kesulitan ekonomi dan berisiko mengalami kesulitan dalam menghadapi kebutuhan hidup. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberi pemahaman kepada anak-anak panti asuhan terkait literasi keuangan dan membiasakan menabung. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini di Panti Asuhan Katolik Sonaf Maneka Kupang, merupakan salah satu Panti Asuhan anak di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, beralamat di jalan Timor Raya KM. 11/Lasiana, peserta dalam kegiatan ini adalah anak-anak panti asuhan sebanyak 47 anak. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini bahwa anak-anak Panti Asuhan Katolik Sonaf Maneka Kupang belum mengetahui bagaimana mengelola keuangan yang baik dan belum memiliki kesadaran mengenai pentingnya menabung.

Kata kunci: Literasi keuangan, Budaya Menabung

1. PENDAHULUAN

Pentingnya edukasi literasi keuangan melalui budaya menabung untuk anak-anak panti asuhan didasarkan pada kebutuhan untuk membekali mereka dengan keterampilan dasar dalam mengelola keuangan. Anak-anak di panti asuhan seringkali tidak memiliki akses yang cukup terhadap pendidikan keuangan dan bimbingan finansial yang memadai. Ketika memasuki usia dewasa dan meninggalkan panti, banyak di antara yang harus segera mandiri dalam hal finansial. Tanpa pemahaman dasar mengenai pengelolaan uang, rentan terhadap kesulitan ekonomi dan berisiko mengalami kesulitan dalam menghadapi kebutuhan hidup.

Risgiyanti dan Shohibul (2019) menyampaikan bahwa anak yang ada di panti asuhan adalah anak yang lemah secara ekonomi. Namun demikian, anak panti ini merupakan generasi muda bangsa yang juga memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk sukses dan berkembang. Berbagai pelatihan perlu diselenggarakan untuk mengembangkan potensi dan membekali anak panti asuhan dengan berbagai bekal ketrampilan. Permana (2021) menjelaskan kegiatan pelatihan yang mengarahkan pada pemahaman keuangan dan motivasi dalam berwirausaha penting dilakukan bagi anak panti asuhan, agar para anak panti ini di masa depan bisa menjadi pribadi yang mandiri dimasyarakat. Mentalitas menjadi wirausaha perlu terus ditanamkan agar tidak terus tergantung dengan orang lain dan memiliki penghasilan mandiri yang berkelanjutan ke depannya) Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu tugas dari lembaga pendidikan tinggi. Ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pendidikan tinggi sangat dibutuhkan untuk mengatasi berbagai

masalah di masyarakat, termasuk memberikan sentuhan pada lembaga non laba seperti panti asuhan untuk memberikan bekal keterampilan bagi para anak asuh (Ayuminda et al., 2019).

Para anak yang menghuni panti asuhan adalah sebagian dari generasi muda yang memiliki jalan hidup yang berbeda. Pada kondisi tersebut para anak panti perlu di arahkan dan diberi motivasi lebih agar menjadi lebih maju. Motivasi tersebut hendaknya memicu semangat sekaligus mental yang kuat dalam menghadapi setiap goncangan untuk memenuhi target yang diimpikan (Pasaribu et al., 2020). Pendidikan literasi keuangan menjadi soft skill yang harus disampaikan dan ditanamkan pada anak sejak dini, selain itu juga sebagai pendidikan dalam membentuk karakter anak dalam mempersiapkan ketika dewasa untuk mendapatkan kesejahteraan dalam hal keuangan (Yuwono, 2021). Rapih (2016) juga berpendapat bahwa pendidikan literasi keuangan yang diberikan sedini mungkin akan sangat membantu seseorang dalam pengambilan keputusan pengelolaan keuangan di masa depan. Kondisi perekonomian dan situasi global yang sangat dinamis dengan dukungan teknologi informasi, maka kemampuan untuk dapat berfikir cepat serta mengambil keputusan dalam hal keuangan dengan tepat menjadi sangat penting.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggandeng mitra anak-anak panti asuhan Katolik Sonaf Maneka Kupang, Lasiana, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Para anak-anak di panti ini mendapatkan uang saku dari bantuan yang diberikan dinas sosial, donatur dan hasil uang penyewaan tenda dan depot air minum. Oleh sebab itu, perlu adanya pemahaman terkait literasi keuangan yang baik dan penjelasan tentang bagaimana mengelola keuangan yang efisien agar anak panti asuhan bisa membuat skala prioritas pada uang saku dan uang hasil usaha yang mereka miliki. Kegiatan memberikan pemahaman akan literasi keuangan dan juga memberikan motivasi untuk menjadi pribadi yang mandiri melalui kegiatan wirausaha. Melalui Kegiatan ini diharapkan anak-anak panti asuhan mendapatkan tambahan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan. Anak-anak panti asuhan tidak akan selamanya ada dipanti asuhan, akan ada waktu dimana mereka harus lepas dan terjun ke masyarakat. Dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) berkesempatan untuk menilai edukasi akan literasi keuangan adalah kegiatan yang tepat dan dibutuhkan oleh anak-anak panti asuhan Asuhan Katolik Sonaf Maneka Kupang. Kegiatan kontribusi sosial bertujuan untuk menumbuhkan kepekaan mahasiswa terhadap kondisi kehidupan masyarakat dan dapat menjadikan mahasiswa yang berkarakter sosial. Adapun kontribusi dalam pelaksanaan ini dibantu oleh Liaison Officer dan pengurus panti asuhan kegiatan ini merupakan kegiatan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang menjadi salah satu tridharma perguruan tinggi. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman dan praktik literasi keuangan dan budaya menabung kepada anak-anak panti asuhan Katolik Sonaf Maneka Kupang, Lasiana, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada ini dilaksanakan di Panti Asuhan Katolik Sonaf Maneka Kupang. Peserta kegiatan ini adalah anak-anak pantihan asuhan. Kegiatan ini di bantu oleh Liaison Officer dan pengurus panti. Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut.

a. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan

Melakukan survei atau penelitian awal untuk memahami masalah yang dihadapi serta kebutuhan dipantihan asuhan. Gunakan metode seperti wawancara, diskusi, dan observasi. Tujuannya untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian benar-benar relevan dan dibutuhkan oleh anak-anak pantihan asuhan.

- b. Perencanaan Program
Membuat rencana kerja yang mencakup tujuan program, metode yang akan digunakan, sasaran yang ingin dicapai, serta jadwal kegiatan. Tujuannya untuk menyusun program yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak pantihan asuhan.
- c. Koordinasi dengan Pihak Terkait
Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti perangkat desa, tokoh masyarakat, dan institusi lainnya yang relevan. Tujuannya untuk mendapatkan dukungan dan membangun kerjasama untuk memperlancar pelaksanaan program.
- d. Sosialisasi Program kepada Masyarakat
mengadakan pertemuan atau penyuluhan awal untuk menjelaskan tujuan dan manfaat program kepada masyarakat. Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat serta menghindari kesalahpahaman.
- e. Pelaksanaan Kegiatan
Melaksanakan kegiatan sesuai rencana, dengan memanfaatkan metode yang telah disiapkan seperti pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan langsung. Tujuannya Memberikan manfaat dan solusi konkret kepada masyarakat.
- f. Monitoring dan Pendampingan
Memantau pelaksanaan program dan lakukan pendampingan bila dibutuhkan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana. Tujuannya untuk mengidentifikasi kendala dan memberi bantuan teknis atau motivasi agar program berjalan lancar.
- g. Evaluasi Kegiatan
Melakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan program, baik dari segi proses maupun hasil. Gunakan metode wawancara dan observasi. Tujuannya untuk Menilai apakah tujuan program tercapai, apa dampaknya, dan bagaimana respons masyarakat.
- h. Pelaporan dan Dokumentasi
membuat laporan tertulis yang merangkum seluruh kegiatan, termasuk hasil evaluasi, kendala, dan rekomendasi untuk perbaikan. Tujuannya untuk memberikan bukti nyata atas kegiatan yang telah dilakukan serta sebagai referensi untuk kegiatan di masa mendatang.

3. HASIL

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Panti Asuhan Katolik Sonaf Maneka Kupang, Kota Kupang, Nusa Tenggara. Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk memberi pengetahuan dan pemahaman kepada peserta tentang pentingnya pengetahuan literasi keuangan melalui budaya menabung, supaya dapat mengelola keuangan dengan bijak dan memperoleh masa depan dengan baik. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini mendapat dukungan penuh dari pihak mitra, yakni pengurus Panti Asuhan Katolik Sonaf Maneka Kupang dengan memfasilitasi tempat dan menghadirkan peserta ke tempat pelaksanaan yakni di Aula pengurus Panti Asuhan Katolik Sonaf Maneka Kupang sebagai tempat pelaksanaan penyuluhan yang dipilih oleh tim dan pengurus panti asuhan.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan setelah sambutan dari *Liaison Officer* dan pengurus yayasan pelaksanaan kontribusi sosial yang selanjutnya dilakukan pemaparan materi dan diskusi. Narasumber menyampaikan pentingnya penerapan literasi keuangan melalui budaya menabung,

Pada edukasi ini disampaikan juga manfaat dari literasi keuangan dan menabung. Pada saat pemaparan materi juga disampaikan contoh-contoh kasus dampak dari tidak bijaknya dalam mengelola keuangan seperti pinjaman online dan dompet digital. Penjelasan kasus memiliki harapan agar peserta dapat memahami pentingnya peranan literasi keuangan melalui budaya menabung dan dapat menumbuhkan minat peserta dalam menabung untuk

mencapai masa depan yang cerah. Akhir dari materi ini, peserta diberikan celengan. Materi yang disampaikan dalam pengabdian ini juga ada beberapa materi yaitu terkait mengenalkan konsep dasar literasi keuangan, membangun kebiasaan menabung, melatih perencanaan keuangan sederhana, mendorong kemandirian finansial, pengembangan mindset kewirausahaan, memperkenalkan konsep investasi secara sederhana, pemberian insentif sebagai motivasi menabung, menumbuhkan sikap kepedulian sosial melalui menabung dan memberikan edukasi berkelanjutan dan konsisten.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Dalam tahap tanya jawab, sebagian besar peserta sangat antusias bertanya untuk mengetahui dan menggali secara mendalam terkait manfaat literasi keuangan melalui budaya menabung. Pelaksanaan kegiatan kontribusi sosial ini disesuaikan dengan hasil perencanaan sehingga dapat disusun konsep edukasi dan pemaparan materi yang sesuai untuk peserta yaitu:

- a. Peserta sudah mengetahui uang namun belum paham tentang cara mengelola dengan baik. Maka dalam edukasi ini peserta diberikan pemahaman terkait mengelola keuangan dengan bijak melalui budaya menabung karena mengatur keuangan dengan baik adalah salah satu skill penting yang harus dikuasai setiap individu. Sebab, jika kita mampu mengatur keuangan dengan baik, kita juga akan mampu menyelamatkan diri sendiri untuk masa kini dan masa depan. Pentingnya menabung ini diharapkan agar anak Panti Asuhan Katolik Sonaf Maneka Kupang dapat mempraktekkan untuk menabung di celengan. Kegiatan menabung bisa dimulai dari hal kecil dengan menyisihkan uang jajan yang tersisa setiap harinya ke dalam celengan. Hasil dari terkumpulnya tabungan uang di celengan bisa ditabung di bank untuk tabungan anak atau nantinya bisa digunakan untuk keperluan sekolah dan lainnya.
- b. Peserta dapat mengetahui manfaat mengelola keuangan dengan bijak melalui media menabung sehingga mampu mengetahui dampak negatif dari pengelolaan keuangan yang tidak bijak. Sehingga kedepannya dapat menumbuhkan minat menabung.
- c. Kegiatan diskusi tanya jawab juga dilakukan sebagai pelengkap dari pemaparan dan pelatihan sekaligus melakukan praktek dan pembelajaran secara langsung kepada peserta.



Gambar 2. Pemberian Sembako Kepada Pengurus Panti Asuhan



Gambar 3. Pemberian Hadiah dan Celengan Kepada Anak Panti

4. PEMBAHASAN

Edukasi literasi keuangan melalui budaya menabung kepada anak-anak panti asuhan adalah inisiatif yang dapat memberikan dampak jangka panjang dalam memperbaiki kesejahteraan finansial mereka di masa depan. Anak-anak yang tumbuh di panti asuhan seringkali memiliki akses terbatas terhadap pendidikan keuangan, sehingga program ini juga dapat menjadi bentuk nyata pengabdian kepada masyarakat yang mengangkat aspek pendidikan dan kemandirian finansial. Ini beberapa poin yang dapat menjadi membahas program pengabdian masyarakat ini dalam edukasi literasi keuangan dan budaya menabung untuk anak-anak panti asuhan adalah mengenalkan konsep dasar literasi keuangan, edukasi literasi keuangan dimulai dari pengenalan konsep dasar tentang uang, dari mana uang berasal, dan bagaimana cara mengelola uang dengan bijak. Anak-anak panti asuhan perlu memahami bahwa uang adalah alat yang dapat memberikan manfaat bila digunakan dengan tepat. Edukasi ini memberikan dasar pemahaman yang bisa membantu mereka membuat keputusan keuangan yang lebih baik di masa depan. Kegiatan yang perludi dilakukan adalah mengadakan kelas interaktif yang memperkenalkan anak-anak pada konsep dasar uang dan keuangan. Permainan simulasi bisa digunakan untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Membahas pentingnya menabung dan bagaimana menyisihkan uang untuk kebutuhan di masa depan, bahkan dari jumlah yang kecil.

Menabung adalah salah satu keterampilan keuangan yang paling dasar. Melalui budaya menabung, anak-anak belajar tentang pentingnya menyisihkan sebagian dari apa yang

mereka terima untuk kebutuhan mendatang. Program ini dapat disertai dengan pengelolaan tabungan sederhana, misalnya dengan kotak tabungan atau celengan yang diisi sedikit demi sedikit. Kegiatannya adalah menyediakan alat bantu menabung, seperti celengan atau rekening tabungan kolektif yang mudah diakses oleh anak-anak. Mengadakan "hari menabung" setiap minggu, di mana anak-anak secara bersama-sama mengisi celengan mereka dan mengamati bagaimana tabungan mereka bertambah. Selanjutnya melatih perencanaan keuangan sederhana, anak-anak panti asuhan dapat diperkenalkan pada konsep sederhana perencanaan keuangan, seperti menyusun anggaran dan menetapkan tujuan menabung. Ini membantu mereka belajar mengelola uang secara bertanggung jawab serta menentukan prioritas penggunaan uang. Kegiatannya adalah Mengadakan workshop penyusunan anggaran sederhana yang mengajarkan anak-anak bagaimana membagi uang mereka antara kebutuhan dan keinginan. Membantu anak-anak membuat daftar tujuan menabung mereka, misalnya untuk membeli barang-barang yang mereka butuhkan atau inginkan, sehingga mereka merasa termotivasi untuk menyimpan uang.

Program ini juga bertujuan untuk mendorong kemandirian finansial anak-anak di masa mendatang. Anak-anak yang telah belajar literasi keuangan sejak dini akan lebih siap menghadapi tantangan keuangan setelah mereka dewasa dan keluar dari panti asuhan. Kegiatannya seperti mengundang mentor atau tokoh inspiratif yang telah berhasil mengelola keuangan secara mandiri meskipun memiliki latar belakang sederhana. Memberikan contoh nyata tentang bagaimana keterampilan mengelola uang membantu seseorang mencapai stabilitas finansial dan meraih mimpi-mimpinya.

Pengembangan mindset kewirausahaan, mengajarkan anak-anak konsep kewirausahaan sederhana dapat menambah wawasan mereka mengenai cara mendapatkan uang secara mandiri. Mereka bisa dikenalkan pada aktivitas kewirausahaan sederhana, seperti membuat dan menjual kerajinan tangan atau makanan ringan. Kegiatannya adalah mengadakan bazar atau pasar kecil di lingkungan panti asuhan di mana anak-anak bisa menjual produk buatan mereka, misalnya kerajinan atau makanan kecil. melakukan simulasi kewirausahaan sederhana untuk mengajarkan mereka bahwa pendapatan bisa diperoleh dari usaha yang dilakukan dengan kreatif. Kemudian memperkenalkan konsep investasi secara sederhana, konsep investasi dapat dikenalkan kepada anak-anak yang lebih besar. Anak-anak dapat diajarkan bahwa menyimpan uang dalam bentuk investasi dapat membuat uang tersebut bertambah nilainya seiring waktu. Pendekatan ini dapat memperkenalkan konsep jangka panjang dalam pengelolaan uang. Kegiatannya berupa menjelaskan konsep investasi dengan bahasa yang sederhana, misalnya bagaimana menabung di bank bisa memberikan bunga. Mengadakan sesi simulasi untuk menunjukkan bagaimana investasi berbeda dengan menabung biasa, seperti contoh menabung untuk membeli barang yang harganya bisa naik di masa depan.

Pemberian insentif sebagai motivasi menabung, Insentif dapat digunakan sebagai pendorong agar anak-anak semakin termotivasi untuk menabung. Insentif ini bisa berupa hadiah kecil atau apresiasi, yang tidak hanya membuat anak-anak merasa dihargai tetapi juga menguatkan kebiasaan menabung. Kegiatannya berupa memberikan penghargaan setiap bulannya kepada anak-anak yang telah menabung dengan konsisten atau mencapai target tabungan tertentu. Menyediakan hadiah kecil atau acara khusus sebagai bentuk apresiasi terhadap mereka yang sudah menabung secara konsisten. selanjutnya menumbuhkan sikap kepedulian sosial melalui menabung, selain menabung untuk diri sendiri, anak-anak juga dapat belajar nilai berbagi dan kepedulian sosial. Dengan menabung untuk keperluan sosial, anak-anak akan merasa bahwa mereka memiliki peran dalam membantu orang lain yang membutuhkan. Kegiatan adalah mengadakan tabungan sosial bersama di mana anak-anak dapat menyisihkan sebagian dari tabungan mereka untuk membantu orang lain atau

mendukung kegiatan sosial tertentu. Membuat acara khusus di mana anak-anak dapat menyalurkan tabungan sosial tersebut sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama.

Memberikan Edukasi Berkelanjutan dan Konsisten, Penting untuk menjadikan edukasi keuangan sebagai proses berkelanjutan agar anak-anak dapat terus belajar dan memperdalam pemahaman mereka. Program ini bisa dilaksanakan secara rutin, misalnya dengan pelatihan bulanan atau sesi bimbingan berkala. Kegiatan berupa mengadakan kelas atau sesi literasi keuangan secara berkala yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak-anak. Menyediakan bahan ajar seperti buku, komik, atau materi video yang bisa diakses anak-anak secara mandiri.

5. SIMPULAN

Dengan mengedukasi anak-anak panti asuhan tentang literasi keuangan melalui budaya menabung, tidak hanya memberikan bekal yang bermanfaat untuk kehidupan anak-anak kelak, tetapi juga membantu mempersiapkan diri untuk menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab. Program ini juga merupakan wujud nyata pengabdian kepada masyarakat yang bisa menciptakan generasi yang lebih peduli dan cakap dalam mengelola keuangan. Edukasi ini akan membekali dengan keterampilan penting yang bisa memberikan perubahan positif dalam hidup mereka di masa depan.

6. REFERENSI

- Risgiyanti, R., & Shohibul, A. (2019). Program Peningkatan Kemandirian Ekonomi Panti Asuhan Syifa'ul Qolbi. *Bakti Cendana*, 2(2), 58–65. <https://doi.org/10.32938/bc.v2i2.360>
- Permana, T. I. (2021). Pembentukan Karakter Wirausaha Anak Panti Asuhan Aisyiyah Dinoyo Malang melalui Batik Celup. *International Journal of Community Service Learning*, 5(1). <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i1.30025>
- Yuwono, W., (2021), Konseptualisasi Peran Strategis dalam Pendidikan Literasi Keuangan Anak Melalui Pendekatan Systematic Review, *Obsesi*, volume 2, issue 2 (2021). Pp. 1419-1429, DOI: 10.31004/obsesi.v5i2.663.
- Rapih, R. 2016. "Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana?". *Scholaria*. 6 No.2. 14-28
- Ayumida, S., Natalia, F., & Nuraeni, Y. S. (2019). Pelatihan Pembuatan Blog di Yayasan Yatim, Piatu dan Dhuafa Rumah Harapan, Teluk Jame Timur Karawang. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 316–322. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v2i2.6152>
- Pasaribu, V. L. D., Agrasadya, Nina Shabrina, & Krisnaldy. (2020). Menjadi Enterpreneur Muda Yang Memiliki Jiwa Leadership Untuk Menghadapi Masa Depan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177–180.